



# Kebijakan Keberlanjutan

## Laporan Perkembangan

Januari 2016 - November 2016



# Daftar Isi

<b>Pengenalan</b> .....	3
<b>Gambaran perkembangan 2016</b> .....	8
<b>Tidak ada deforestasi</b> .....	9
Penilaian HCS untuk konsesi kami .....	9
Kelompok <i>High Carbon Stock (HCS) Convergence</i> .....	9
<b>Tidak ada lahan gambut</b> .....	10
Penilaian lahan gambut .....	10
<b>Tidak ada eksploitasi</b> .....	10
Mekanisme keluhan .....	10
Daftar keluhan pemasok pihak ketiga .....	11
Hak pekerja .....	11
Petani Swadaya .....	12
Masyarakat bebas api .....	13
<b>Penelusuran rantai pasok</b> .....	14
Pendekatan .....	14
Ulasan .....	16
Ulasan secara umum .....	16
Indonesia .....	16
Malaysia .....	17
Data .....	18
Penelusuran berdasarkan fasilitas .....	18
Penelusuran berdasarkan provinsi .....	19
Pabrik tersertifikasi .....	20
Verifikasi pabrik .....	20
Hasil verifikasi pabrik: rekomendasi untuk provinsi Riau .....	21
Pernyataan dari CORE .....	26
Memberikan dukungan ke pabrik pihak ketiga .....	27
Inisiatif berbagai pemangku kepentingan yang ada .....	28
<b>Kesimpulan</b> .....	29

# Pengenalan



Tema 2016 adalah tahun untuk mengintensifikasikan pandangan kami ke basis pasokan dan mendapatkan kejelasan dalam mencapai langkah transformasi keberlanjutan.

Kami telah menjalin kerjasama yang erat dengan berbagai pihak. Pertama, kami bekerjasama dengan konsorsium CORE untuk memverifikasi pemasok pabrik kami, melakukan pendekatan dengan kelompok pemasok dan merumuskan strategi untuk pekerjaan lanskap berbagai pemangku kepentingan. Kedua, kami menerima dukungan dari aidenvironment dalam hal pemetaan gudang pasokan dan memperhatikan resiko pengembangan lahan baru dari kelompok pasokan dan yang terakhir, kami bekerjasama dengan rekan - rekan lainnya melalui *The Forest Trust* (TFT) untuk memetakan gudang pasokan yang berada di ekosistem Leuser.

2016 juga merupakan tahun dimana kami harus melaporkan status pencapaian penelusuran ke perkebunan. Kami menargetkan penelusuran penuh dapat tercapai penuh pada tahun 2016 - tujuan ambisius industri yang dipacu oleh motivasi inspirasi standar, pengembangan sumber daya dan memberikan perspektif baru dalam langkah - langkah praktis. Bagaimana kami bisa berinovasi untuk mempercepat agenda transformasi?

“Bagaimana kami bisa berinovasi untuk mempercepat agenda transformasi?”

Harapan kami terhadap transformasi adalah ketika pemerintah, sektor swasta dan masyarakat sipil dapat bekerjasama untuk mencapai hasil terbaik dengan memfokuskan pada pengembangan basis - lokasi, misalnya pendekatan lanskap. Hal ini merupakan proses dimana kami dapat meruntuhkan penghalang sektoral serta dapat memanfaatkan sinergi dalam perencanaan lahan dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan kompleksitas rancangan penggunaan lahan dimana tanaman komersial, tanaman pangan dan konservasi merupakan elemen penting, kami perlu belajar dan bernegosiasi dengan pemangku kepentingan untuk mengurangi kerugian. Pendekatan lanskap mendukung upaya kami dalam menerapkan kebijakan Tidak ada Deforestasi, Tidak ada Lahan Gambut dan Tidak ada Eksploitasi (NDPE).

Penerapan proses transformasi mencakup:

- Mendukung perusahaan kecil hingga menengah untuk menerapkan praktek keberlanjutan dengan melakukan kerjasama dengan hirarki perusahaan tertinggi: pembuat keputusan perusahaan induk.
- Meningkatkan hasil panen dan praktek perkebunan terbaik bagi petani swadaya.
- Melibatkan pemerintah sekitar dengan menyediakan rancangan kerja untuk pemerintah agar dapat memenuhi persyaratan legal industri kelapa sawit.
- Melakukan pendekatan dengan semua pemangku kepentingan termasuk rekan - rekan dan pembeli dalam industri untuk bekerjasama dalam mencapai transformasi dengan cara yang sama dan berusaha menemukan kesamaan.

Kami akan melakukan pendekatan lanskap dengan memprioritaskan tingkat kabupaten. Kabupaten ini dipilih dari enam provinsi teratas yang memberikan kontribusi sampai 83% terhadap kebutuhan pasokan CPO kami dan termasuk wilayah yang dikenal membutuhkan intervensi oleh pemangku kepentingan. Beberapa kabupaten tersebut berdekatan dengan lanskap sensitif seperti Ekosistem

Leuser dan Taman Nasional Tesso Nilo. Sedangkan kabupaten yang lain memiliki inisiasi berbagai pemangku kepentingan yang melibatkan pemerintah. Kami secara aktif mencari dan bernegosiasi dengan inisiasi berbagai pemangku kepentingan agar dapat memberikan solusi di dalam praktek lapangan.

Kami telah mengulas perspektif penelusuran dan berikut usaha untuk mengembangkan pendekatan : penelusuran ke pabrik dan kaitannya dengan perkebunan (dikendalikan oleh pabrik) dan perkebunan independen serta petani kecil, yang menggunakan istilah “gudang pasokan” daripada istilah umum “perkebunan”.

Kami menilai basis pasokan terdiri dari sumber yang diketahui dan sumber yang tidak diketahui. Sumber yang diketahui berasal dari pabrik pihak ketiga yang mengelola perkebunan sendiri (yang memiliki perkebunan). Pabrik ini biasanya merupakan bagian dari jaringan perkebunan grup berskala besar sampai menengah. Sedangkan sumber yang tidak diketahui berasal dari perkebunan dan petani kecil yang memasok ke pabrik yang berbeda. Secara bersamaan, sumber yang diketahui dan sumber yang tidak diketahui membentuk gudang pasokan.

Pada November 2016, kami menentukan 99% basis pasokan minyak sawit dan inti sawit sampai ke tingkat pabrik. Kami dapat melacak 48% dari basis pasokan minyak sawit dan inti sawit sampai ke tingkat perkebunan. Dengan kata lain, 48% dari basis pasokan kami dibentuk dari perusahaan perkebunan berskala besar hingga menengah. Analisis ini juga berarti bahwa kami dapat melacak 48% basis pasokan kami hingga pembuat keputusan, misalnya senior eksekutif ataupun pemilik yang mengelola perusahaan perkebunan. Melakukan pendekatan dengan pembuat keputusan dibalik perusahaan merupakan kunci untuk menyukseskan agenda transformasi. Pendekatan dari atas ke bawah merupakan jalur pragmatis untuk mendorong terjadinya perubahan di lapangan, penelusuran hingga ke pihak pembuat keputusan dapat memicu mereka terlibat dalam proses transformasi kami.

Sedangkan sisa 52% dari basis pasokan terdiri dari perkebunan independen dan petani kecil yang dikelompokkan sebagai sumber yang tidak diketahui. Mengingat bahwa 40% dari basis pasokan Indonesia terdiri dari petani kecil, kami mengestimasi 10 - 12% dari basis pasokan di Indonesia terdiri dari perkebunan berskala kecil - menengah dimana mereka tidak memiliki pabrik. Di tahun 2017, kami memfokuskan diri pada gudang pasokan di lanskap. Kami akan memetakan gudang pasokan dengan bantuan dari citra satelit yang beresolusi tinggi. Selain itu, pembuat keputusan dibalik perusahaan berskala besar hingga menengah dapat memberikan informasi dan akses untuk perkebunan independen dan petani kecil di lanskap mereka.

Seperti yang disadari oleh pemangku kepentingan, sebagai salah satu pemain industri kelapa sawit Musim Mas merumuskan kebijakan NDPE (*No Deforestation, No Peat, No Exploitation*), industri kami membangun fondasi bagi perusahaan kecil hingga menengah dan jutaan petani swadaya. Berbekal niat dan upaya kami, mendapat dukungan dari pembuat keputusan perusahaan berskala besar hingga menengah sangatlah penting. Konsep “Penelusuran pembuat keputusan” akan di jelaskan lebih lanjut di salah satu capter laporan perkembangan kami.

Sementara itu, kami mulai berupaya di lapangan untuk mencari inovasi yang dapat mendukung petani swadaya untuk memasok ke pabrik pihak ketiga kami. Jika kami dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas tanaman petani swadaya, proses tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan kerjasama antara perusahaan kami dan perusahaan induk pemasok (yang mengendalikan jaringan pabrik pihak ketiga ke fasilitas kami).

Dengan bekal pengalaman yang kami dapatkan dengan mengorganisir petani swadaya (Program Musim Mas - IFC), kami dapat mengembangkan kinerja petani swadaya ke pabrik pihak ketiga. Kami merancang sebuah program yang dikenal sebagai *Musim Mas Extension Services Programme (ESP)*

untuk mendukung para petani swadaya.

Kami juga bangga mempublikasikan mekanisme keluhan dimana kedepannya akan disempurnakan lagi selama masa uji coba dengan bantuan Aidenvironment.



## Keseluruhan Penerapan Kebijakan Keberlanjutan

Komitmen Keberlanjutan		Komitmen Keberlanjutan	Pabrik Pihak Ketiga
<b>Tidak ada Deforestasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada pengembangan di hutan bernilai konservasi tinggi (HCV) dan hutan bernilai karbon tinggi (HCS).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berpartisipasi dalam kelompok kerja <i>Convergence HCS</i>.</li> <li>Mengadakan penilaian HCS terhadap pihak ketiga independen di wilayah konsesi kami.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kami secara aktif memberi pengertian mengenai kebijakan kami dengan para pemasok melalui lokakarya dan verifikasi pabrik. Yang paling penting, kami membahas mengenai kepatuhan dan kebijakan proses pembelian dengan pemasok pihak ketiga.</li> </ul>
<b>Tidak ada Gambut</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada pengembangan di lahan gambut dengan tingkat kedalaman tertentu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan penilaian internal mengenai kemungkinan wilayah gambut yang teridentifikasi sebagai bagian dari target badan pemerintahan Indonesia, Badan Restorasi Gambut yang berfokus pada gambut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kami yakin pendekatan lanskap dengan inisiatif berbagai pemangku kepentingan merupakan solusi terbaik untuk memastikan pemasok mematuhi kebijakan kami.</li> </ul>
<b>Tidak ada eksploitasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menghargai Hak Asasi Manusia bagi masyarakat pedalaman dan masyarakat sekitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempublikasikan mekanisme keluhan yang berlaku bagi Grup Musim Mas dan anak perusahaan yang beroperasi ataupun pemasok pihak ketiga.</li> <li>Mengadakan verifikasi independen terhadap kondisi ketenagakerjaan.</li> <li>Kami bekerjasama dengan IFC dalam program pilot dalam rangka mendukung petani swadaya.</li> <li>Kami juga berupaya untuk mendukung desa yang berada disekitar konsesi dengan membuat program Masyarakat Bebas Api.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kami menyiapkan laporan penelitian mengenai Provinsi Riau. Studi ini memberikan solusi untuk menerapkan pendekatan lanskap di lapangan.</li> <li>Kami juga menyiapkan daftar kabupaten yang diprioritaskan dimana kami akan mencari intervensi berbagai pemangku kepentingan yang aktif.</li> </ul>

<p><b>Penelusuran Rantai Pasok</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun rantai pasok yang dapat ditelusuri.</li> <li>• Memberikan informasi mengenai Penelusuran ke perkebunan pada tahun 2016.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkebunan dan pabrik kami, memiliki basis pasokan yang tersertifikasi 100% oleh <i>RSPO - segregated</i>.</li> <li>• Kami memiliki empat pabrik yang berdiri sendiri dengan bersumber dari petani swadaya dan perkebunan independen. Kami juga bekerjasama dengan IFC untuk memetakan basis pasokan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kami dapat menelusuri hingga 99% pabrik dan 48% perkebunan.</li> </ul>
--	---	---	---

\*Pabrik penyulingan kami di Malaysia dan India telah berhasil ditelusuri hingga 76% dan 92%. Silahkan lihat halaman 17 - 19 untuk informasi lebih lanjut.

# Praktek Penelusuran



Penelusuran dari Pabrik Penyulingan ke Pabrik Kelapa Sawit  
**99%**



Penelusuran dari Pabrik Kelapa sawit ke Perkebunan (Minyak Sawit)  
**48%**



Penelusuran dari Pabrik Kelapa sawit ke Perkebunan (Inti Sawit)  
**48%**

# Gambaran Perkembangan 2016

Basis pasokan	Pencapaian Penelusuran	Komitmen Penyesuaian
<b>Keseluruhan (Musim Mas dan Pabrik pihak ketiga)</b>		
<b>Penyulingan</b>	100%	Memastikan semua perdagangan antar - pabrik penyulingan dipetakan dan dipantau.
<b>Pabrik CPO</b>	99%	Memastikan daftar pemasok kami di website diupdate secara berkala.
<b>Perkebunan (terasosiasi dengan pabrik)</b>	48%	Terus berupaya untuk mencapai penelusuran 100% ke gudang pasokan dengan bantuan citra satelit.  Kami menetapkan gudang pasokan dibentuk dari pabrik dan perkebunan mereka yang terasosiasi, sekaligus perkebunan independen dan petani kecil. Perbedaan dalam gudang pasokan membentuk lanskap.
<b>Petani swadaya</b>	Sedang berlangsung	Bekerjasama dengan citra satelit untuk memetakan petani swadaya, dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya di industri.
<b>Perkebunan Independen (pemasok perusahaan terasosiasi dengan petani kecil)</b>	Sedang berlangsung	Bekerjasama dengan citra satelit untuk memetakan petani swadaya, dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya di industri.

Musim Mas	Indikator Penelusuran	Catatan
<b>Pabrik CPO</b> (Pabrik yang disertifikasi oleh RSPO dan terasosiasi dengan perkebunan)	100%	Penelusuran dari pabrik penyulingan sampai ke pabrik CPO. Data ini merujuk pada pabrik penyulingan kami yang memproduksi produk minyak dan inti sawit. Data tersebut diluar dari pabrik yang tidak tersertifikasi dan tidak terasosiasi dengan perkebunan.
<b>Perkebunan (terasosiasi dengan pabrik)</b>	100%	Penelusuran dari pabrik ke perkebunan. Dalam hal ini adalah pabrik yang tersertifikasi RSPO dan terasosiasi dengan basis perkebunan yang bersertifikat.
<b>Petani kecil (KKPA)</b>	100%	Penelusuran dari pabrik ke perkebunan. Dalam hal ini adalah KKPA kami yang tersertifikasi.
<b>Petani swadaya</b>	12,5%	Presentase ini menunjukkan total produksi empat pabrik Grup kami yang menerima TBS (Tandan Buah Segar) dari petani swadaya. Ke - empat pabrik ini belum mendapatkan sertifikat RSPO maupun sertifikat <i>RSPO - segregated</i> , karena mereka tidak memiliki perkebunan yang terasosiasi. Data diperoleh dari jumlah minyak sawit yang ditelusuri (penelusuran petani swadaya) dibagi dengan total minyak sawit yang di proses dari empat pabrik ini.



Pabrik Pemasok Pihak Ketiga	Indikator Penelusuran	Catatan
<b>Pabrik CPO</b>	99%*	Penelusuran dari pabrik penyulingan sampai ke PKS. Data ini menunjukkan berapa % pabrik yang dapat ditelusuri hingga pabrik penyulingan kami.
<b>Perkebunan</b> (terasosiasi dengan perkebunan dan KKPA)	48%	Penelusuran dari pabrik sampai ke perkebunan. Data ini menunjukkan berapa % basis pasokan pabrik yang terasosiasi dengan perkebunan milik grup induk.
<b>Perkebunan Independen</b> (pemasok perusahaan terasosiasi dengan petani kecil)	Sedang berlangsung	Penelusuran dari pabrik sampai ke perkebunan. Data ini menunjukkan berapa % basis pasokan kami yang dihitung dari perkebunan independen yang tidak memiliki pabrik.
<b>Petani Swadaya</b>	Sedang berlangsung	Penelusuran dari pabrik sampai ke petani swadaya. Data ini menunjukkan berapa % basis pasokan kami yang dihitung dari jumlah petani swadaya.

Catatan: 100% untuk semua fasilitas di Indonesia kecuali pabrik penyulingan di India dan Malaysia (masing - masing 92% dan 76%). Silahkan lihat halaman 17 - 19 untuk informasi lebih lanjut.

# Tidak ada Deforestasi



## Penilaian HCS untuk konsesi kami

Versi pertama dari HCS *toolkit* diluncurkan pada Maret 2015 dan dikembangkan oleh anggota *HCS Steering Group*, sebuah grup yang beranggotakan perusahaan perkebunan terkemuka dengan komitmen untuk menghilangkan deforestasi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi yang berbasis dukungan teknis. Kami berkomitmen untuk menggunakan metodologi yang dikembangkan oleh *HCS Steering Group* - Pendekatan *High Carbon Stock (HCSA)* sebagai standar industri untuk perlindungan hutan.

"Kami berkontribusi pada penelitian di Papua sebagai bagian dari komitmen kami untuk HCSA."

Sebagai anggota dari Grup HCS, kami aktif di panel lanskap hutan. Kami berkontribusi pada penelitian di Papua sebagai bagian dari komitmen kami untuk HCSA.

Selanjutnya, kami telah meluncurkan penilaian HCS pihak ketiga untuk salah satu konsesi kami.

## Kelompok Kerja *High Carbon Stock (HCS) Convergence*

Setelah setahun bekerja secara intensif, Kelompok Kerja *HCS Convergence* mengumumkan bahwa mereka telah mencapai kesepakatan pada konvergensi antara Pendekatan HCS dan Pendekatan HCS+. Grup telah sepaham pada satu keputusan, seperangkat prinsip untuk pelaksanaan komitmen perusahaan untuk "tidak melakukan deforestasi" dalam operasi kelapa sawit mereka dan rantai pasok. Para anggota kelompok bekerjasama secara konstruktif untuk mengembangkan rekomendasi yang memberikan solusi kedepannya.

Silahkan [klik disini](#) untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Kelompok Kerja Konvergensi HCS.

# Tidak ada Lahan Gambut



## Penilaian lahan gambut

Badan Restorasi Gambut (BRG), didirikan pada Januari 2016 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 1 tahun 2016. Badan ini bertugas mencegah kebakaran hutan terutama terjadi di lahan gambut. BRG sejak itu telah memetakan lahan gambut kritis di provinsi Riau, Sumatera, Kalimantan dan Papua.

Kami sedang melakukan penilaian internal pada lahan gambut di dan sekitar konsesi kami. Musim Mas melarang pengembangan baru di lahan gambut, terlepas dari kedalaman. Selanjutnya, kami akan menjalankan instruksi dan kebijakan BRG mengenai gambut.

# Tidak ada Eksploitasi



## Mekanisme keluhan

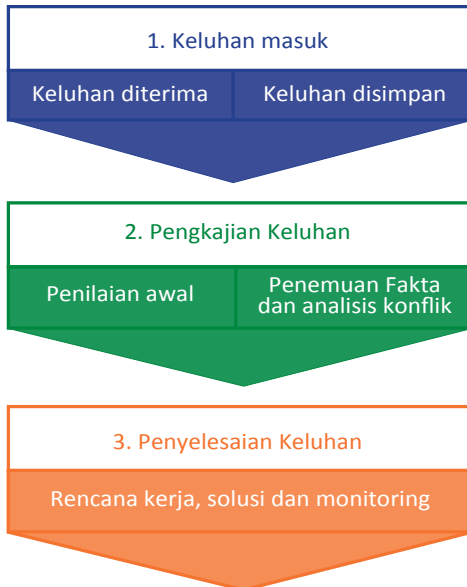
Sebagai bagian dari Kebijakan Keberlanjutan kami yang diterbitkan pada Desember 2014 diikuti dengan pelaksanaan komitmen kami, kami berusaha untuk merancang sistem keluhan yang transparan dan dapat dipercaya sebagai wadah bagi para pemangku kepentingan untuk membahas isu - isu dalam rantai pasok kami. Kami mengembangkan prosedur keluhan yang ada dan meluncurkan mekanisme baru. Mekanisme keluhan yang telah dikembangkan ini akan memberikan pendekatan yang sistematis dan adil dalam mengatasi keluhan dari pada saat menerima keluhan.

Keluhan yang ditujukan baik kepada Grup Musim Mas dan anak perusahaannya atau pemasok pihak ketiga akan diurutkan menjadi dua kategori besar yakni 'Keluhan akan ketidakpatuhan' atau 'Keluhan akibat perselisihan'. Keluhan akibat ketidakpatuhan meliputi dugaan pelanggaran kebijakan keberlanjutan kami, Prinsip dan Kriteria RSPO dan perjanjian *Palm Oil Innovation Group*



(POIG). Keluhan akibat perselisihan meliputi konflik atau perbedaan pendapat antara dua pihak atau lebih.

## Tahapan Penanganan Keluhan



Dasar kami dalam menangani keluhan yang belum terselesaikan terletak pada pendekatan secara bijaksana dalam menerima keluhan, diikuti oleh pengkajian terhadap keluhan dengan dipandu oleh proses yang ditata sistematis untuk kategori yang berbeda - beda, dan dilengkapi dengan pencarian fakta dan analisis. Langkah ketiga melibatkan penyelesaian keluhan yang sebenarnya melalui sebuah rencana tindakan, resolusi dan program monitoring.

Untuk kemudahan para pengadu dalam mengajukan keluhan mereka secara anonim dan demi kenyamanan lokasi tempat mereka berada, kami telah menerbitkan formulir di situs kami agar para pemangku kepentingan dapat memberikan informasi tentang keluhan mereka. Pada saat yang sama, kami menyadari bahwa beberapa pemangku kepentingan, terutama kelompok - kelompok penting seperti masyarakat lokal yang tinggal di daerah di mana perusahaan kami beroperasi, mungkin memerlukan jalan alternatif untuk menyampaikan keluhan mereka. Oleh karena itu, kami juga menyediakan wadah lain seperti melalui SMS atau melalui surat. Selain tersedianya wadah ini yang disampaikan melalui situs kami, kami juga akan menginformasikan

melalui papan informasi yang diletakkan di perkebunan dan pabrik kami.

Pelaksanaan mekanisme keluhan bermitra dengan Aidenvironment, yang akan membantu dalam menerima dan menilai keluhan dan perbaikan lebih lanjut dari keluhan yang kami tangani untuk enam bulan pertama sementara kami membangun kapasitas internal kami. Kami tetap menjadi pihak utama yang akan menyikapi keluhan melalui tindakan, resolusi dan pengamatan. Kami juga akan melihat kemungkinan dibutuhkannya mediator independen untuk mendukung masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya dalam proses penyelesaian keluhan.

Silahkan [klik di sini](#) untuk melihat ke situs perusahaan kami mengenai mekanisme keluhan.

## Daftar keluhan pemasok pihak ketiga

Untuk tahun 2016, kami mempunyai daftar 5 kasus keluhan yang melibatkan 19 organisasi, semua terdaftar di situs perusahaan kami. Sebagai studi kasus bagaimana kami bekerjasama dengan manajemen grup pemasok kami, silahkan [klik di sini](#) untuk melihat kerjasama kami dengan Grup Korindo.

## Hak pekerja

Globalisasi dan meningkatnya populasi manusia, negara di dunia mulai mengikuti standar tenaga kerja internasional seperti Organisasi Tenaga Kerja Internasional (ILO) sebagai patokan untuk melindungi kepentingan pekerja migran. Selain itu, terjadi peningkatan substansial dalam pembuatan kebijakan tentang standar buruh tani yang menyorot hak - hak buruh dan resiko di industri kelapa sawit. Sebagai bagian dari keanggotaan *Palm Oil Innovation Group (POIG)*, kami telah aktif bekerja dan berkontribusi terhadap inovasi yang berkaitan dengan praktek - praktek kerja dalam industri minyak sawit yang lebih luas dan khususnya Indonesia.

Kami bekerja dengan anggota POIG dalam berinovasi untuk meningkatkan pedoman dan ditunjuk sebagai salah satu pelopor, solusi yang memungkinkan untuk memperbaiki isu sektoral.

Sebagai anggota POIG, kami telah mengikuti Penilaian Kepatuhan Sosial POIG dari 24 Agustus - 1 September 2016 oleh *Labour Non-profit Verite*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi isu - isu yang berkaitan dengan kepatuhan dengan Piagam POIG, Prinsip dan Kriteria RSPO, Standar Praktek Terbaik *Verite*, ILO dan norma - norma internasional lainnya yang mengatur perlindungan pekerja.

POIG sejak itu mengumumkan publikasi baru pada hak - hak buruh yang mencakup studi kasus pada penilaian Musim Mas. Kami juga mengakui bahwa praktek perburuhan yang bertanggung jawab harus diperluas untuk rantai pasok pihak ketiga kami. Proses ini akan membutuhkan kerja sama dan keterlibatan sektor ini untuk mengatasi masalah. Dengan memperluas kerja dan inovasi dari POIG, kami akan bekerjasama dengan pemain lain untuk meningkatkan kinerja sektor ini.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan lihat [situs POIG](#). Publikasi dapat diunduh [di sini](#).



## Petani swadaya

Perhatian utama pemimpin domestik adalah persepsi bahwa kebijakan NDPE mungkin mengecualikan petani kecil dari rantai pasok, karena adanya kebijakan penangguhan. Dengan pencampuran minyak sawit petani kecil ke basis pasokan Indonesia, dilema petani akan kebijakan NDPE menjadi semakin rumit. Bersama - sama dengan *International Finance Corporation (IFC)*, anggota dari Bank Dunia, kami dengan bangga untuk mengumumkan bahwa proyek kami berjalan dengan baik untuk mencapai visi proyek yaitu menguntungkan 3.000 petani pada 2018. Kami akan menjalankan proyek yang telah berhasil ini dengan kelompok petani swadaya lain di provinsi lain.

Dengan keberhasilan pelaksanaan proyek Musim Mas - IFC pertama, kedua belah pihak akan menyusun sebuah struktur proyek yang sama di tiga pabrik kami lainnya yang sumber FFB banyak berasal dari petani swadaya."

Dengan keberhasilan pelaksanaan proyek Musim Mas - IFC pertama, kedua belah pihak akan menyusun sebuah struktur proyek yang sama di tiga pabrik kami lainnya yang sumber FFB banyak berasal dari petani swadaya. Ketiga pabrik tersebut berada di Provinsi Riau dan diperkirakan dapat menguntungkan 9.000 petani swadaya, sehingga jumlah penerima manfaat dari proyek Musim Mas - IFC menjadi 12.000 petani.

Proyek syaria MM - IFC, Pengembangan Kelapa Sawit Indonesia untuk Petani Kecil di Rantau Prapat, Sumatera Utara, Indonesia dimulai pada Juni tahun lalu. Lebih dari 1.900 petani swadaya telah mendapatkan manfaat dari proyek tersebut termasuk pelatihan berkualitas tinggi tentang Praktek Perkebunan yang Baik, sejak awal dimulainya proyek 17 bulan yang lalu.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan merujuk ke situs perusahaan kami [di sini](#).



## Masyarakat Bebas Api

Saat ini, ada 86 desa di bawah Program Masyarakat Bebas Api, yang meliputi total lebih dari 500.000 ha. Desa - desa ini dipetakan berdasarkan jarak 300 meter dari batas konsesi Grup. Kami telah melibatkan lebih dari 2.000 penduduk desa untuk Program Masyarakat Bebas Api dan kami berencana untuk menjangkau lebih banyak orang di desa - desa tetangga. Kami akan melakukan program sosialisasi secara rutin untuk desa - desa ini.

Inisiatif ini juga merupakan bagian dari komitmen kami untuk [Aliansi Bebas Api](#), sekelompok perusahaan kehutanan dan pertanian terkemuka dan mitra lainnya yang tergabung secara sukarela, wadah berbagai pemangku kepentingan untuk membantu mencari solusi dalam mengatasi kebakaran lahan dan hutan di Indonesia.

# Penelusuran Rantai Pasok



Melalui masukan dari konsultan kami Aidenvironment, kami mengidentifikasi 48% dari perkebunan yang dimiliki secara langsung atau dikelola oleh pabrik pihak ketiga kami. Kami memperkirakan bahwa sisa 52% dari basis pasokan kami terdiri dari perkebunan tanpa PKS dan petani swadaya. Berdasarkan konsensus industri yang luas, 40% dari basis pasokan minyak sawit Indonesia diperkirakan berasal dari petani swadaya.

Saat ini, kami tidak memiliki data perkebunan yang dimiliki oleh petani swadaya atau petani kecil (perkebunan independen dan milik perusahaan perkebunan tanpa PKS).

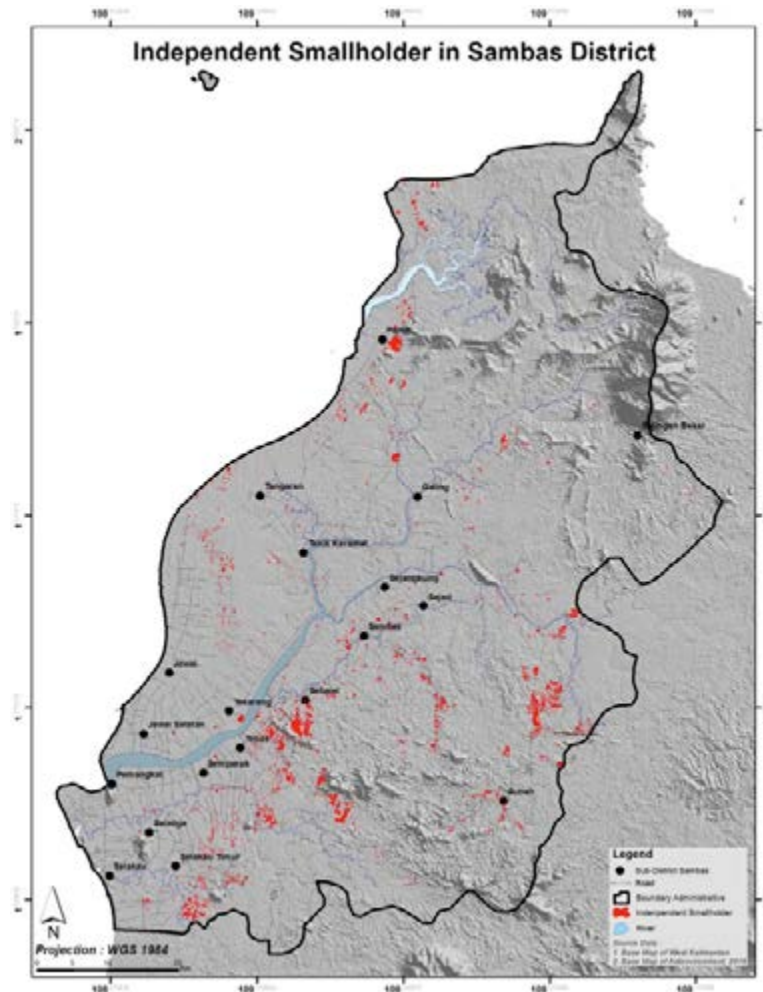
### **Kami menyadari pentingnya penelusuran ke petani kecil**

Mengingat pentingnya penelusuran ke petani kecil, kami menjalin kerjasama dengan ahli eksternal untuk menggunakan teknologi satelit dalam memetakan area atau lahan milik petani kecil (atau gudang pasokan) dari pabrik pihak ketiga kami. Konsultan kami Aidenvironment baru - baru ini berhasil menggunakan citra satelit resolusi tinggi untuk mengidentifikasi petani swadaya di lanskap yang lebih luas (Kabupaten Sambas). Program ini akan diperluas ke lanskap lainnya.

Selanjutnya, kami akan terus melakukan penelusuran kembali ke asal, tetapi fokus kami adalah pada gudang pasokan dalam lanskap. Kami melihat gudang pasokan dalam lanskap yang terdiri dari komponen PKS dengan perkebunan terkait, petani swadaya dan perkebunan independen (perkebunan perusahaan tanpa PKS). Kami akan mengatur penelusuran ke gudang pasokan dengan bantuan citra satelit resolusi tinggi.

Sebagai tambahan, untuk empat pabrik kami di Riau dan Sumatera Utara yang pasokannya sebagian besar dari petani swadaya, kami bekerjasama dengan *International Finance Corporation* (IFC) untuk mengidentifikasi petani swadaya berdasarkan survei lapangan.

Sejak proyek penelusuran dimulai pada awal 2014, kami telah mengubah definisi dan pendekatan kami pada penelusuran, khususnya dalam pengambilan keputusan dalam kelompok perkebunan pemasok kami.



Kredit: Aidenvironment



## Pendekatan

Bersama pemain minyak sawit besar lainnya di industri, penelusuran semakin dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan; penelusuran tidak selalu membawa transformasi di lapangan. Kami menemukan bahwa menelusuri pemilik utama pabrik CPO (perusahaan induk atau pengambil keputusan) dan menangani dampaknya terhadap hutan, lahan gambut dan hak asasi manusia menawarkan pendekatan yang sangat berguna.

“Kami menemukan bahwa menelusuri pemilik utama pabrik CPO (perusahaan induk atau pengambil keputusan) dan menangani dampaknya terhadap hutan, lahan gambut dan hak asasi manusia menawarkan pendekatan yang sangat berguna.”

Pabrik penyulingan minyak mungkin tampak seperti titik awal untuk memulai agenda transformasi karena pabrik penyulingan minyak menerima minyak sawit dan inti sawit dari PKS. Di sisi lain, di Musim Mas, pembelian dikelola secara terpusat dari kantor pusat operasional kami di Medan, Indonesia. Oleh karena itu hubungan perdagangan dimulai dari kantor pusat. Kerjasama dengan tim perdagangan pemasok kami dikelola pada tingkat pusat karena tim perdagangan kelompok pemasok kami juga berbasis di kantor pusat.



“Melalui usaha penelusuran, kami menemukan bahwa upaya transformasi yang paling efektif adalah pendekatan dari atas.”

### **Penelusuran ke pembuat keputusan**

Usaha pendekatan kami ke penelusuran perkebunan, yang dikenal sebagai “penelusuran ke pembuat keputusan” didasarkan pada alur dimana tim perdagangan pusat kami yang seharusnya berurusan dengan tim perdagangan pusat grup pemasok. Selain itu, kami menganalisa volume yang kami pasok untuk memahami besarnya pengaruh yang berpotensi didapatkan dari grup pemasok.

Metode ini adalah cara yang lebih pragmatis dan efisien untuk bekerjasama dan memberikan pengaruh terhadap praktek manajemen kelompok pabrik pemasok, tidak peduli di mana pabrik tersebut berada. Melalui usaha penelusuran, kami menemukan bahwa upaya transformasi yang paling efektif adalah pendekatan dari atas. Jika kami bisa meyakinkan perusahaan induk untuk memulai perjalanan keberlanjutan, kami dapat meyakinkan manajemen atas untuk memberikan arahan ke bawah untuk mempraktekkan di semua rantai pasoknya.

### **Pendekatan dengan pembuat keputusan**

Proses penelusuran ke pembuat keputusan mengidentifikasi kunci utama personil untuk menjalin kerjasama. Proses pendekatan kami adalah: pertama, tim pembelian akan mendiskusikan kebutuhan pemasok kami dengan pemasok dan tim penelusuran akan menindaklanjuti pendekatan tersebut. Kedua, kami akan melaksanakan lokakarya untuk menjelaskan teknis kebijakan kami. Terakhir, juga akan ada pendekatan aktif dengan manajemen atas grup pemasok.

Ketika dibutuhkan, *Executive Chairman* kami, pada beberapa kesempatan, mengajak rekan-rekan dari perusahaan induk untuk memulai praktek minyak sawit berkelanjutan. Ketika *Executive Chairman* dari perusahaan induk dan rekan - rekannya membicarakan atau membahas tentang keberlanjutan, memudahkan para pengambil keputusan dalam kelompok induk untuk mengangkat topik ini dan meninjau situasi. Verifikasi pabrik, sebagai langkah pertama dalam pendekatan telah menunjukkan jangkauan pada tingkat lokal sejauh ini dan mungkin tidak membahas isu - isu strategis. Seringkali pembuat keputusan harus mempertimbangkan nilai komersial dan melihat keberlanjutan dari sisi yang berbeda jika dibandingkan dengan level operasional lokal (mill).

### **Memulai keterlibatan ditempat dengan perkembangan yang baru**

Akhirnya, pendekatan ini diperlukan untuk pengembangan lahan baru di tempat - tempat di mana belum ada PKS. Hubungan perdagangan kami dengan perusahaan induk dapat membantu dalam proses pendekatan.

### **Penelusuran penuh ke perkebunan sangat sulit**

Meskipun demikian, kami mengakui bahwa beberapa pemangku kepentingan menghargai penelusuran penuh, terutama penelusuran ke petani kecil untuk berbagai alasan. Untuk segelintir orang, petani kecil dianggap sebagai pemasok yang merugikan untuk rantai pasok dan karenanya harus diberikan dukungan untuk akses pasar yang lebih baik; untuk orang lain, mereka adalah target untuk sertifikasi (RSPO) atau kejelasan yang dibutuhkan atas legalitas lahan mereka.

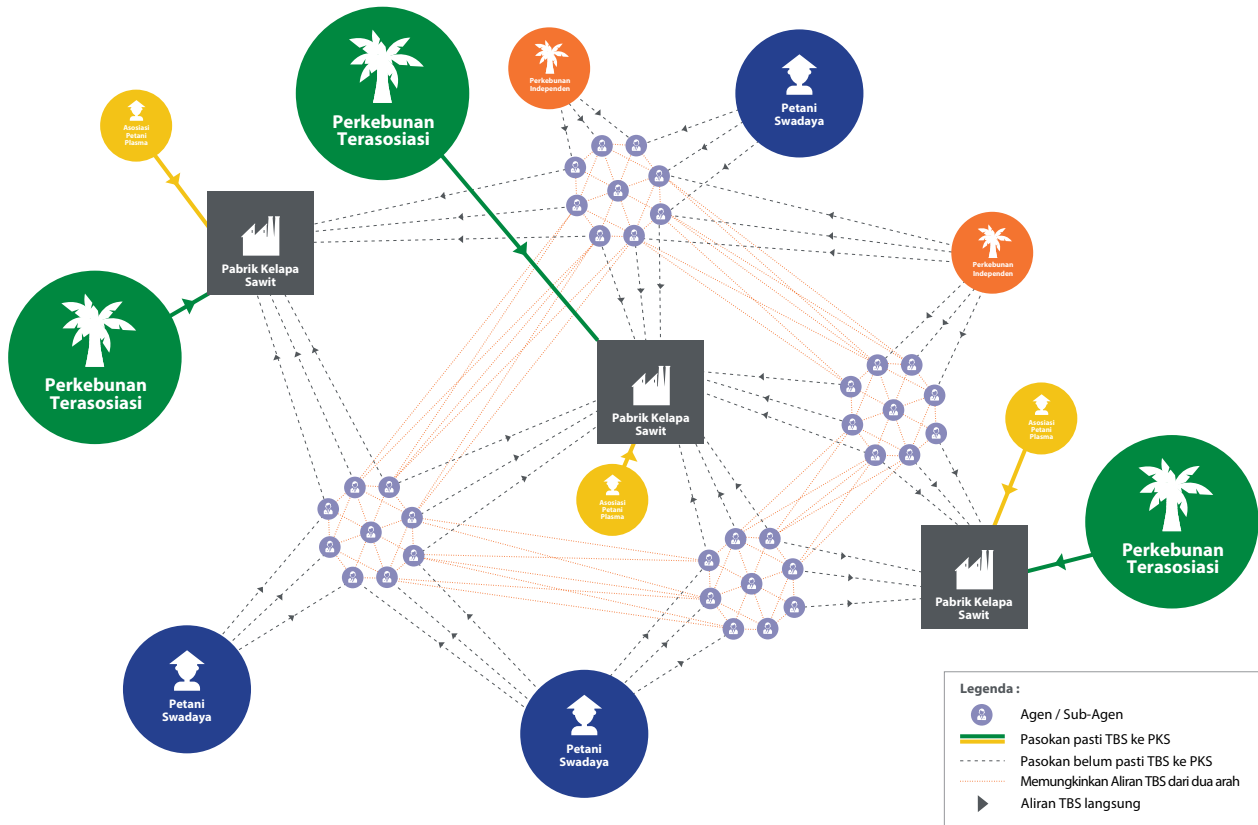
Petani kecil yang dihubungkan dengan PKS pada teorinya, memungkinkan untuk diidentifikasi dan perusahaan pendukung bertanggung jawab untuk daerah pengembangan petani kecil ini.

Namun, petani swadaya (tidak terasosiasi dengan perkebunan atau pabrik) sulit untuk diidentifikasi. Kami hanya mampu mengidentifikasi petani swadaya dengan survei lapangan yang memakan waktu lama. Oleh karena itu industri ini telah meluncurkan proyek (misalnya dengan *Sustainable Trade Initiative* atau IDH) untuk mengidentifikasi mereka dalam lanskap yang didefinisikan.

Penelusuran penuh sangat rumit seperti contoh berikut:

- Lahan plasma (KKPA) milik pabrik dengan perkebunan terkait.
- Perusahaan dan petani pemasok yang menjual TBS ke pabrik pemasok pihak ketiga kami.

### Kompleksitas basis pasokan Pabrik kelapa sawit:



## Ulasan

### Ulasan secara umum

- Per November 2016, kami mampu melacak 100% basis pasokan minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PK) sampai level PKS. Kami mampu melacak 48% basis pasokan minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PK) sampai level kebun.
- Terdapat total 551 pabrik pasok pihak ketiga dari 226 Grup, termasuk pemasok yang berasal dari Malaysia dan Indonesia.
- Diantara 226 perusahaan induk, kami memfokuskan pada 14 perusahaan induk dengan volume pengadaan tertinggi yang mana memberikan kami pengaruh untuk memulai pendekatan. Perusahaan ini juga dinilai berpotensi memiliki masalah atau resiko yang perlu diselesaikan.
- Indonesia terhitung 98% dari basis pasokan kami, jika dibandingkan dengan Malaysia yang hanya berkontribusi sebanyak 2%. Jadi, kami memfokuskan penelusuran di Indonesia.
- Sumber pasokan untuk pabrik penyulingan diluar Indonesia terhubung dengan Indonesia. Jadi, pabrik penyulingan ini berbagi basis pasokan dengan pabrik yang ada di Indonesia, terkecuali pabrik kami yang berada di Malaysia dan India. Pabrik di Malaysia memasok 47% minyak mentah dari pemasok pihak ketiga di Malaysia, sedangkan pabrik di India memasok 10% permintaan minyak mentah dari pemasok pihak ketiga.
- 29% Koordinat atau 160 PKS pihak ketiga tersedia di situs organisasi penelitian global, *World Resource Institute (WRI)* milik *Global Forest Watch (GFW)*.



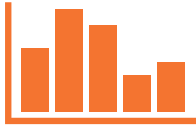
## Indonesia

- Di Indonesia, terdapat 482 pabrik pihak ketiga yang dimiliki 190 Grup perusahaan.
- Lima provinsi berkontribusi sekitar 79% untuk basis pasokan minyak mentah. Kelima provinsi ini, dari urutan terbawah adalah: Sumatera Utara, Kalimantan Tengah, Sumatra Selatan dan Aceh. Kalimantan Tengah merupakan level tertinggi untuk penelusuran sampai ke kebun yaitu sebesar 81%, dimana perkebunan di provinsi ini didominasi oleh perusahaan Induk yang lebih besar. Sebaliknya, Sumatera Utara tergolong level terendah yaitu sebesar 27%.
- Dari 190 grup perusahaan induk di Indonesia, 11 Grup mencapai 100% penelusuran sampai ke perkebunan mereka.
- Pabrik penyulingan dengan level tertinggi dalam penelusuran ke perkebunan adalah Agro Makmur Raya (79%) di Sulawesi Utara dan Sukajadi Sawit Mekar di Kalimantan Tengah (75%) dan Megasurya Mas di Jawa Timur (75%).
- Melalui konsultan kami, Aidenvironment, terdapat 186 peta yang berisi basis pasokan untuk setiap pabrik dan perkebunan milik mereka, yang menjadikan total 34% pabrik pihak ketiga. Peta ini menunjukkan letak pabrik dan perkebunan milik mereka. Untuk pabrik lainnya, adanya kemungkinan pabrik tidak memiliki konsesi sendiri atau peta tidak dapat ditemukan.
- 34% atau 170 pabrik pihak ketiga dan perkebunan milik mereka tersedia di situs LSM internasional, Greenpeace Kepo Hutan. Situs tersebut tidak menunjukkan lokasi pabrik, tetapi mengindikasikan konsesi Grup perusahaan di Indonesia.

## Malaysia

- Pada tahun 2016, terdapat 59 Pabrik pemasok pihak ketiga dari 36 grup perusahaan yang berbasis di Malaysia.
- Semua pabrik pihak ketiga kami berlokasi di Peninsular Malaysia.
- Hanya empat peta konsesi pabrik pemasok Malaysia yang tersedia.





## Data

Data di bawah ini adalah update sampai November 2016.

### Penelusuran berdasarkan fasilitas

No	Perusahaan	Fasilitas	Negara bagian / Provinsi, Negara	Jenis Produk	Penelusuran Ke PKS	Penelusuran ke Kebun
Catatan untuk data penelusuran		1	2	3	4	5
1	ICOF	Tvarur Oils and Fats	Tamil Nadu, India	CPO	100%	34%
2	Musim Mastika	Musim Mastika Oils and Fats	Johor, Malaysia	CPO	*76%	4%
3	ICOF	South India Krishna Oils and Fats	Andhra Pradesh, India	CPO	*92%	34%
4	Mikie Oleo Nabati Industri	Mikie Oleo Nabati Indus	Jawa Barat, Indonesia	CPO	100%	61%
5	Inti Benua Perkasatama	Inti Benua Perkasatama - Pelabuhan	Riau, Indonesia	CPO	100%	60%
6	Musim Mas	Musim Mas - Belawan	Sumatera Utara, Indonesia	CPO	100%	40%
7	Indokarya Internusa	Indokarya Internusa	Sumatera Selatan, Indonesia	CPO	100%	40%
8	Sukajadi Sawit Mekar	Sukajadi Sawit Mekar	Kalimantan Tengah, Indonesia	CPO	100%	75%
9	Inti Benua Perkasatama	Inti Benua Perkasatama - Lubuk Gaung	Riau, Indonesia	CPO	100%	32%
10	Musim Mas	Musim Mas - Batam	Kepulauan Riau, Indonesia	CPO	100%	61%
11	Agro Makmur Raya	Agro Makmur Raya	Sulawesi Utara, Indonesia (Bitung)	CPO	100%	79%
12	Musim Mas	Musim Mas - KIM 1	Sumatera Utara, Indonesia	PK	100%	41%
13	Musim Mas	Musim Mas - KIM 2	Sumatera Utara, , Indonesia	CPO	100%	28%
14	Sukajadi Sawit Mekar	Sukajadi Sawit Mekar	Kalimantan Tengah, Indonesia (Sebabi)	PK	100%	100%
15	Sukajadi Sawit Mekar	Sukajadi Sawit Mekar	Kalimantan Tengah, Indonesia (Bagendang)	PK	100%	86%

\*Operasi kami di Malaysia dan India hanya menyumbangkan proporsi yang kecil dari total volume minyak mentah (>2%), oleh karena itu presentase penelusuran ke PKS tidak mempengaruhi keseluruhan persentase ketelusuran Grup sampai ke pabrik (99%).

No	Perusahaan	Fasilitas	Negara bagian / Provinsi, Negara	Jenis Produk	Penelusuran Ke PKS	Penelusuran ke Kebun
Catatan untuk data penelusuran		1	2	3	4	5
16	Berkat Sawit Sejati	Berkat Sawit Sejati	Sumatra Selatan, Indonesia	PK	100%	51%
17	Agro Makmur Raya	Agro Makmur Raya	Sulawesi Utara, Indonesia (Madidir)	PK	100%	68%
18	Musim Mas	Pangkalan Lesung	Riau, Indonesia	PK	100%	100%
19	Inti Benua Perkasatama	Inti Benua Perkasatama - Lubuk Gaung	Riau, Indonesia	PK	100%	35%
20	Wira Inno Mas	Wira Inno Mas	Sumatera Barat, Indonesia	CPO	100%	34%
21	Wira Inno Mas	Wira Inno Mas	Sumatera Barat, Indonesia	PK	100%	40%
22	Megasurya Mas	Megasurya Mas	Jawa Timur, Indonesia	CPO	100%	75%

*Catatan untuk data penelusuran:*

1. Fasilitas: nama pabrik manufaktur yang menerima produk, baik minyak mentah atau minyak inti sawit. List fasilitas kami juga ditampilkan dalam website kami.
2. Negara bagian / Provinsi, Negara: Negara bagian adalah istilah politik pemerintah yang digunakan di India dan Malaysia, sedangkan provinsi merupakan istilah untuk Indonesia.
3. Jenis produk: produk - produk yang dapat dilacak dalam komitmen keterlulusan adalah minyak sawit dan minyak inti sawit.
4. Penelusuran ke PKS: data tersebut menunjukkan level penelusuran produk yang diproses dari pabrik penyulingan, sampai pada level PKS atau minyak mentah / minyak inti sawit. Data diperoleh dari jumlah produk yang dapat dilacak dibagi dengan jumlah produk yang diterima pabrik untuk penyulingan. Untuk satu pabrik dianggap dapat dilacak kita membutuhkan data nama perusahaan induk pabrik beserta volume produk yang kita beli untuk fasilitas kita.
5. Penelusuran ke perkebunan: data ini menunjukkan level penelusuran dari produk, sampai ke perkebunan. Untuk satu perkebunan dianggap dapat ditelusuri. Kami memerlukan nama perusahaan induk, nama perkebunan, kordinat perkebunan, kapasitas pabrik, dan ukuran konsesi.

## Penelusuran berdasarkan provinsi (Minyak Sawit)

No	Provinsi	Kontribusi provinsi	Penelusuran dalam provinsi (%)
Catatan untuk data penelusuran		6	7
1	Sumatera Utara	25%	27%
2	Riau	24%	35%
3	Kalimantan Tengah	15%	81%
4	Sumatera Selatan	9%	50%
5	Aceh	6%	41%
6	Kalimantan Barat	4%	62%
Total		83%	N.A.

*Catatan untuk data penelusuran:*

6. Kontribusi provinsi: data menunjukkan kontribusi (%) dari pabrik pihak ketiga pada provinsi ke basis pasokan kami. Jumlah total minyak mentah yang dibeli dari provinsi dibagi jumlah minyak mentah di basis pasokan kami. Angka ini termasuk potensi kontribusi perkebunan dan pabrik perkebunan yang berlokasi di provinsi.

7. Ketelusuran dalam provinsi: data ini mengindikasikan proporsi (%) perkebunan pihak ketiga yang terletak di provinsi. Data diambil dari jumlah total minyak mentah dari perkebunan ini dibagi dari provinsi. Catatan di Aceh: kami membeli sebahagian besar dari perkebunan berskala besar dengan partner PKS lainnya. Walaupun demikian, kami percaya ada banyak perkebunan swadaya pada rantai pasok yang tidak memiliki koneksi langsung ke pabrik pihak ketiga.

### Penelusuran berdasarkan provinsi (Inti Sawit)

No	Provinsi	Kontribusi provinsi	Penelusuran dalam provinsi (%)
Catatan untuk data penelusuran		8	9
1	Sumatera Utara	23%	39%
2	Riau	25%	42%
3	Kalimantan Tengah	9%	87%
4	Sumatra Selatan	10%	52%
5	Aceh	7%	32%
6	Kalimantan Barat	3%	90%
Total		77%	N.A.

Catatan untuk data penelusuran:

8. Kontribusi provinsi: data ini menunjukkan kontribusi (%) pemasok pihak ketiga inti sawit dari perkebunan milik mereka di provinsi ke basis pasokan kita. Angka ini termasuk potensi kontribusi dari pabrik dan perkebunan Grup perusahaan kita..
9. Ketelusuran dalam provinsi: data ini menunjukkan proporsi (%) inti sawit yang dapat ditelusuri yang dibeli dari provinsi. Data itu diambil total jumlah inti sawit yang dapat ditelusuri dibagi jumlah inti sawit yang dibeli dari provinsi dan dapat dilacak ke perkebunan milik pabrik pihak ketiga.

### Pabrik Tersertifikasi

Jenis sertifikasi	Jumlah Pabrik	% total pabrik pemasok, termasuk pabrik milik kita
Catatan untuk data penelusuran	10	11
Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)	148	26%
Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)	104	19%
International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)	65	12%

Catatan untuk data penelusuran:

10. Jumlah pabrik kelapa sawit: kami memperoleh informasi mengenai sertifikasi dari RSPO, ISCC, dan ISPO serta kuisisioner yang dikirimkan oleh pabrik pihak ketiga.
11. % total pabrik pemasok termasuk pabrik: total pabrik yang disertifikasi dibagi dengan jumlah pabrik.



### Verifikasi Pabrik

Sejak akhir tahun 2014, kami telah melakukan verifikasi pada 21 pabrik yang memasok tertinggi di Indonesia. Kami fokus pada Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan pasokan kami hingga 98%.

Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, lima provinsinya berkontribusi hingga 79% basis pasokan CPO. Provinsi - provinsi tersebut terdiri dari kabupaten dan kota. Untuk setiap provinsi yang berkontribusi, kami memilih tingkat kabupaten untuk meningkatkan upaya pendekatan dengan melakukan verifikasi pabrik dan upaya lainnya seperti lokakarya pemasok.

Kami memilih tingkat kabupaten dengan pertimbangan:

1. Berdasarkan volume yang dapat kami hasilkan, potensi pengaruh kami melebihi pemasok Grup induk.
2. Adanya faktor resiko lingkungan seperti keterlibatan mereka dengan lanskap prioritas. Lanskap prioritas dapat dianalisis dengan menggunakan informasi geospasial di taman nasional yang dilindungi secara hukum dan begitu juga lahan gambut.
3. Adanya pemangku kepentingan lainnya yang ingin berpartisipasi dalam intervensi berbagai pemangku kepentingan.

Kedepannya, kami akan fokus terhadap beberapa kabupaten dibawah ini:

1. Provinsi Sumatera Utara: Kabupaten Langkat.
2. Provinsi Kalimantan Tengah: Kabupaten Seruyan.
3. Provinsi Kalimantan Barat: Kabupaten Sambas.
4. Provinsi Aceh: Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Singkil
5. Provinsi Riau: Provinsi Bengkalis, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.
6. Provinsi Sumatera Selatan: Kabupaten Musi Banyuasin.

### Hasil verifikasi pabrik: rekomendasi untuk provinsi Riau

Ini merupakan ringkasan dari laporan *CORE's diagnostic* untuk Provinsi Riau. Rekomendasi ini dikembangkan agar dapat menyelesaikan masalah - masalah yang teridentifikasi dari hasil verifikasi lima provinsi.

- A. Intervensi level pabrik (dipimpin oleh pabrik): rekomendasi untuk pabrik yang diklasifikasikan menjadi upaya jangka pendek dan upaya jangka panjang. tujuannya adalah untuk membantu pabrik fokus dengan tindakan yang dapat dilakukan dengan jangka waktu yang singkat sembari mengembangkan langkah - langkah untuk tindakan jangka panjang.
- B. Intervensi level pabrik (dipimpin oleh Musim Mas): kami berupaya mengakses dan bekerjasama dengan rencana kerja mereka. langkah awal ini mungkin untuk diterapkan di beberapa pabrik.
- C. Intervensi level lanskap: rekomendasi ini dapat mendukung pemangku kepentingan lainnya termasuk pemerintah, masyarakat sipil dan sektor swasta. Kami mencoba untuk mengintegrasikan rekomendasi ini dengan intervensi level lanskap yang dikenal dapat mengembangkan strategi untuk berkolaborasi dengan pihak lainnya. Kami juga mengadakan komunikasi dengan pemangku kepentingan yang relevan.

Kami mempublikasikan hasil studi diagnostik verifikasi pabrik kami di Provinsi Riau pada Januari 2017.



Prinsip / Bagan	(A) Tindakan perbaikan pabrik	(B) Tindakan Dukungan Musim Mas	(C) Tindakan dukungan lainnya
<p><b>Kepemilikan dan Legalitas Lahan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• *Mengumpulkan informasi dasar mengenai pemasok saat ini dan kedepannya untuk memastikan mereka tidak menanam di area hutan yang dilindungi.</li> <li>• *Meningkatkan standar kebijakan keberlanjutan yang berlaku saat ini untuk melindungi kebijakan keberlanjutan Musim Mas.</li> <li>• *Memverifikasi jenis lahan yang di miliki pemasok dan mengurus izin perkebunan dengan baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi pengembangan kebijakan keberlanjutan dan perumusan standar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termasuk pemerintah lokal untuk melegalkan kepemilikan lahan dan mengurus hak kepemilikan.</li> <li>• Pemerintah setempat perlu untuk membentuk badan pengontrol dan pendaftaran pengembangan lahan.</li> </ul>
<p><b>HCV dan penebangan hutan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• *Melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan penjual dan petani mengenai pentingnya untuk tidak mengkonservasi lahan baru sebelum melakukan pengkajian dan mengenali jenis habitat prioritas sebelum konservasi dilakukan</li> <li>• *Menerapkan penilaian HCV / HCSA di perkebunan dan petani yang terkait (ditanam setelah 2010).</li> <li>• Mengembangkan manajemen program untuk mengidentifikasi wilayah HCV / HCSA di dalam perkebunan / pabrik untuk perkebunan selanjutnya ataupun peremajaan perkebunan kelapa sawit mendatang (jika ada).</li> <li>• Mengembangkan sebuah sistem untuk memverifikasi komitmen pemasok mereka terhadap “anti deforestasi”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama dengan pabrik di wilayah tersebut untuk melakukan penilaian tingkat lanskap HCV / HCSA untuk mengidentifikasi wilayah yang berpotensi dan beresiko.</li> <li>• Berbagi pengetahuan dengan pabrik mengenai perkembangan sistem verifikasi untuk dapat memverifikasi komitmen pabrik basis pasokan terhadap “anti deforestasi”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan dari konsultan atau LSM yang berpengalaman dalam partisipasi pemetaan.</li> </ul>

Prinsip / Bagan	(A) Tindakan perbaikan pabrik	(B) Tindakan Dukungan Musim Mas	(C) Tindakan dukungan lainnya
<b>Pengembangan Lahan Gambut</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• *Menyiapkan kebijakan untuk melarang pembukaan lahan baru di lahan gambut.</li> <li>• *Mempertahankan sebuah catatan pengukuran pengendapan.</li> <li>• Meningkatkan kesadaran pemasok untuk menerapkan praktek perkebunan terbaik dalam melakukan peremajaan lahan gambut.</li> <li>• Mempertimbangkan rehabilitasi atau restorasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyarankan pabrik dan basis pasokan yang memiliki perkebunan untuk menerapkan praktek perkebunan terbaik di perkebunan gambut.</li> <li>• Kordinasi pengelolaan air pada lanskap gambut di tempati oleh lebih dari satu pihak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari dukungan dari konsultan, LSM atau portal resmi yang dapat menyediakan informasi lokasi lahan gambut dan perkembangan statusnya.</li> </ul>
<b>Penggunaan Api</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• *Saling berbagi mengenai praktek perkebunan yang baik dengan pemasok yaitu tanpa melakukan pembakaran lahan.</li> <li>• Mengadakan beberapa pertemuan dengan petani untuk membicarakan kebijakan anti pembakaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkontribusi dengan membagikan pengalaman mengenai praktek perkebunan yang baik yaitu tanpa melakukan pembakaran lahan.</li> <li>• Mengadakan pelatihan manajemen penanganan kebakaran di perkebunan perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungi kantor pelayanan perkebunan / agrikultur untuk perpanjangan penerapan kebijakan anti pembakaran.</li> </ul>
<b>Pengelolaan Dampak Lingkungan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan penjual dan petani mengenai pentingnya meningkatkan kesadaran akan pengelolaan limbah dan penggunaan bahan kimia berbahaya.</li> <li>• Meningkatkan sistem pengelolaan limbah cair dan mengembangkan mekanisme pengontrol yang dekat dengan pemukiman untuk mengukur kontaminasi limbah pabrik.</li> <li>• Mengintegrasikan hasil revisi studi HCV dalam upaya pengelolaan lingkungan (UKL) / upaya pemantauan lingkungan (UPL), sehingga identifikasi wilayah HCV telah termasuk dalam pengelolaan UKL / UPL.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kesadaran dengan menyediakan tenaga ahli bagi pabrik dan pemasok mereka mengenai pengelolaan limbah dan penggunaan bahan kimia berbahaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkonsultasi dengan pihak pemerintah dalam perkembangan rencana spasial dan praktek perkebunan terbaik di wilayah penyangga dan perlindungan air dari aktifitas pertanian.</li> </ul>

Prinsip / Bagan	(A) Tindakan perbaikan pabrik	(B) Tindakan Dukungan Musim Mas	(C) Tindakan dukungan lainnya
<b>Emisi Gas Rumah kaca</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan rencana pengelolaan dan memonitoring untuk mendukung rencana kerja dalam mengurangi emisi.</li> <li>• Menghitung dan memantau emisi GHG dengan mengaplikasikan alat GHG (<i>Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)</i>, <i>Rountable on Sustainable Palm Oil (RSPO)</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dukungan untuk pabrik dalam program pengurangan GHG yang sangat bermanfaat bagi tingkat lanskap.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama dengan konsultan atau LSM yang ahli dalam penilaian GHG untuk dapat mendukung analisis finansial dan sumber finansial untuk membangun penangkap gas metana dan limbah cair sistem produksi pupuk dari tandan kosong.</li> </ul>
<b>Kepatuhan Sosial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• *Mengadakan sosialisasi bagi para pekerja untuk mendeklarasikan HAM dan LSM ketenagakerjaan serta peraturan lainnya yang berkaitan dengan tenaga kerja terutama pekerja di bawah umur.</li> <li>• *Meningkatkan analisis penyebab kecelakaan kerja (terutama di perkebunan sendiri) untuk menemukan solusi pencegahan dan meningkatkan kesadaran higienitas di dalam bekerja.</li> <li>• Mengadakan penilaian dampak sosial untuk perkebunan dan pabrik.</li> <li>• Meningkatkan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> agar lebih strategis dan sejalan dengan rencana pembangunan masyarakat sekitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling berbagi pengalaman dalam proses pengembangan kebijakan sosial dan mendukung rencana pemantauan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari dukungan dari konsultan dan pelayanan lainnya dengan ahli pengembangan social dan penerapan rencana kerja untuk memitigasi dampak sosial yang negatif.</li> </ul>



Prinsip / Bagan	(A) Tindakan perbaikan pabrik	(B) Tindakan Dukungan Musim Mas	(C) Tindakan dukungan lainnya
<b>Penelusuran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan dan menerapkan prosedur pembelian TBS sesuai dengan kebijakan ketelusuran. Penerapan ketelusuran di pabrik dapat dimulai dengan resiko yang paling rendah (perkebunan perusahaan) sampai ke resiko menengah (kerjasama) dan resiko paling tinggi (jenis penjual).</li> <li>• *Mengembangkan sistem pendaftaran untuk basis pasokan ke asal TBS sampai ke tingkat petani dan tidak berhenti di tingkat agen / penjual. Informasinya mencakup; identitas petani dan lokasi perkebunannya, wilayah dan status kepemilikan lahan.</li> <li>• Mengecek jumlah kuota selama pembelian TBS sebagai langkah awal untuk memastikan ketelusuran.</li> <li>• Mendukung pelacakan TBS selanjutnya dengan mencatat TBS awal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung dan mengembangkan sistem dan kebijakan ketelusuran.</li> <li>• Mendukung proses pelacakan ke basis pasokan seperti menggunakan <i>Geographic Information System (GIS)</i> untuk melakukan survei lapangan, pemetaan dan analisis.</li> <li>• Menyediakan dukungan yang relevan terhadap pemasok untuk dapat meningkatkan produktivitas basis pasokan. Melakukan program pendekatan terpisah yang lebih berfokus pada agronomis dan praktek keberlanjutan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama dengan konsultan / LSM untuk membantu pemetaan pertanian, mengumpulkan data produksi dan mendukung penggunaan aplikasi bagi petani / pedagang untuk menjalin komunikasi yang baik.</li> </ul>



Gambaran  
Perkembangan

## Pernyataan dari CORE

Musim Mas mengumumkan kebijakan Keberlanjutan pada Desember 2014, yang langsung diaplikasikan ke operasinya dan juga ke semua pemasok pihak ketiga. Musim Mas mengharuskan pabrik pemasok dan pemasok TBS memenuhi komitmen kebijakan mereka namun menyadari bahwa pemenuhan tersebut membutuhkan sebuah proses pendekatan yang konstruktif dengan pabrik dan perusahaan induk mereka, yang direalisasikan melalui kerjasama dengan CORE. Komponen penting dalam kerjasama ini adalah untuk melaksanakan penilaian verifikasi level pabrik.

Program ini menilai performa dengan mengidentifikasi pabrik beresiko tinggi terhadap komitmen kebijakan kelestarian Musim Mas, keduanya menyoroti area dimana pembaharuan diperlukan untuk menutup celah dan menginformasikan strategi kerjasama pada level grup perusahaan pemasok. Tujuan lainnya dari penilaian ini yaitu untuk membantu mengidentifikasi tantangan keberlanjutan lainnya yang menginformasikan rencana intervensi bahwa Musim Mas memiliki target menjangkau lanskap prioritas. Strategi yang utama adalah tujuan transformasi, mewujudkan pendekatan lanskap ke implementasi dan usaha yang berfokus pada lokasi dimana tujuan dapat dicapai. Dalam perjanjian dengan Musim Mas, CORE melaksanakan pendekatan yang berfokus pada:

- Pendekatan dengan sekelompok pabrik di lanskap prioritas, dengan penekanan awal pada kabupaten di provinsi Riau.
- Memprioritaskan pabrik yang dimiliki oleh grup perusahaan perkebunan yang merupakan pemasok utama ke Musim Mas, berdasarkan total volume dan kerjasama komersial yang strategis.

Usaha spesifik yang dilaksanakan di 2016 meliputi (1) serangkaian level penilaian verifikasi pabrik,

didukung oleh (2) lokakarya untuk basis pasokan yang lebih luas, dan (3) usaha lebih lanjut pada penilaian resiko untuk menginformasikan proses ini. CORE menargetkan mencapai target awal penilaian verifikasi di 10 daerah pada 2016, terutama di kabupaten prioritas di provinsi Riau, Indonesia.

Kabupaten prioritas untuk Musim Mas adalah: Kuantan Singingi, Kampar dan Siak, diseleksi berdasarkan resiko keberlanjutan lingkungan dan volume minyak yang dibeli. Pabrik dengan perusahaan induk utamanya telah diklasifikasi berdasarkan kategori resiko, dan pada basis ini, CORE dan Musim Mas telah mengidentifikasi pabrik yang akan dimasukkan ke program verifikasi. Program penilaian ini memverifikasi performa dari pabrik beresiko tinggi terhadap kebijakan keberlanjutan Musim Mas, dan juga tak kalah pentingnya digunakan sebagai elemen penting dalam pendekatan dengan pemasok di level grup perusahaan, dan juga menginformasikan intervensi bahwa Musim Mas seharusnya memfokuskan pada lanskap prioritas. CORE menggunakan pendekatan standar sampai pada tahap verifikasi termasuk indikator kesalahan, metode, bentuk laporan dan rencana perbaikan berkelanjutan. Delapan penilaian telah diselesaikan sampai saat ini, dengan dua lagi direncanakan pada awal 2017.

Untuk menyelesaikan kedua temuan spesifik dan batasan yang lebih luas untuk performa perbaikan yang berkelanjutan, CORE dan Musim Mas akan merumuskan program level - lanskap yang meliputi jenis intervensi sebagai berikut:

1. Merumuskan dan memonitor implementasi dari rencana kerja yang benar untuk setiap pabrik berdasarkan pada hasil temuan dari penilaian.
2. Merumuskan dan menyelenggarakan serangkaian lokakarya peningkatan kapasitas

untuk pabrik dan perkebunan utama. Supaya pabrik dapat mengimplementasikan rencana kerja dengan baik, perlu ditingkatkan kapasitas sumber daya manusianya. Lokakarya memberikan kesempatan kepada pabrik untuk saling berbagi tantangan dan strategi untuk menghadapinya, dan berpotensi membangun jaringan dukungan.

3. Merumuskan program peningkatan kapasitas jangka panjang untuk memperbaiki temuan hasil penilaian, dan juga berkontribusi pada tujuan produksi dan kesejahteraan masyarakat. Kunci komitmen keberlanjutan harus dilaksanakan dengan jalan yang sistematis dan komprehensif dengan mempertimbangkan langkah penting untuk membangun kapasitas pada level kabupaten dan provinsi.
4. Mengidentifikasi inisiatif level lanskap yang ada dimana Musim Mas dapat berkontribusi, dengan bekerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya, yang sama - sama mencari solusi untuk mengatasi tantangan keberlanjutan. CORE telah mengidentifikasi beberapa inisiatif spesifik untuk mendapatkan potensi dukungan dan kolaborasi, dengan praktek di lapangan yang akan dijalankan di kabupaten prioritas untuk menentukan opsi yang lebih luas.

Pendekatan level - lanskap ini memberikan sebuah dasar yang solid untuk lebih aktif bekerjasama dengan pemasok di tahun 2017 dan di atasnya dalam hal implementasi kebutuhan keberlanjutan yang penting, termasuk deforestasi, penelusuran TBS petani, manajemen lahan gambut dan praktek kesejahteraan buruh. Program ini akan diperpanjang pada lokasi prioritas kedua di tahun 2017.

Neil Judd  
Proforest

Gary Paoli  
Daemeter Consulting

Edward Millard  
Rainforest Alliance

## Memberikan dukungan kepada pabrik pihak ketiga

Kami menyadari pentingnya petani dalam perbincangan mengenai keberlanjutan minyak sawit dan sedang merancang sebuah *Extension Service Programme (ESP)*, yang terdiri atas tim agronomis, lingkungan dan ahli sosial yang akan memberikan konsultasi keberlanjutan untuk petani swadaya dari pabrik pihak ketiga.

ESP adalah buah pemikiran kreatif yang dihasilkan dari verifikasi pabrik: bagaimana kita mendukung petani yang teridentifikasi sebagai pemasok ke pabrik yang bekerjasama dengan kita? Bagaimana cara yang lebih efektif untuk membantu pabrik pemasok dan memperoleh kemauan yang baik dari perusahaan induk?

“Bagaimana cara yang lebih efektif untuk membantu pabrik pemasok dan memperoleh kemauan yang baik dari perusahaan Induk?”

Kelebihan kita terletak pada keahlian teknis seperti agronomi, praktek perkebunan terbaik, implementasi kesehatan dan keselamatan kerja, pengendalian hama dan penyakit, cara penggunaan bahan kimia yang aman, penggunaan pupuk, dan pengendalian api.

Kami menyadari keahlian teknis yang ditawarkan kepada petani merupakan sebuah insentif bagi pabrik yang berkolaborasi dengan kami. Jika petani swadaya yang memasok ke pabrik dapat memproduksi hasil panen yang baik, ini akan menguntungkan pabrik itu sendiri. Jika pabrik di satu kabupaten dapat memperoleh manfaat dari program ESP kami, maka akan menarik minat perusahaan lain di kabupaten tersebut untuk mengimplementasikan proyek yang sama. Jika kami dapat membangun kemauan baik dalam lanskap secara berkelanjutan, kami dapat mempraktekkan studi kasus yang sama dalam mengadopsi praktek berkelanjutan.



## Inisiatif berbagai pemangku kepentingan yang ada

Ini merupakan daftar inisiatif berbagai pemangku kepentingan di lanskap. Kita telah aktif berpartisipasi dalam beberapa inisiatif ini.

Provinsi	Kabupaten	Masalah Utama	Intervensi level lanskap
Riau	Siak	Jarak kedekatan dengan lanskap Giam Siak Kecil	Sebuah program berbagai pemangku kepentingan yang dipimpin oleh bupati Siak yang sedang berjalan dan berpotensi dibangun oleh sektor swasta, LSM dan organisasi sukarela. Belum ada sektor swasta saat ini.
	Pelalawan	Jarak kedekatan dengan Taman Nasional Tesso Nilo	Kami merupakan bagian dari tim sukses Tesso Nilo yang diprakarsai oleh LSM internasional, WWF. Program ini merupakan program yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan yang meliputi pemerintah sektor wisata, LSM, yang bertujuan untuk mengidentifikasi solusi akan deforestasi di taman nasional.
	Kuantan Singingi		
Aceh	Aceh Tamiang	Jarak kedekatan dengan lanskap Ekosistem Leuser	Lanskap ini merupakan bagian dari proyek monitoring dengan perusahaan sejenis, yang dipimpin oleh <i>The Forest Trust (TFT)</i> .
	Aceh Timur		
	Aceh Singkil		
Sumatra Selatan	Musi Banyuasin	Jarak kedekatan dengan lanskap Sembilang - Dangku	Kami merupakan salah satu sektor swasta pertama yang berkomitmen pada inisiatif berbagai pemangku kepentingan yang bernama <i>South Sumatra Eco - Region Alliance</i> yang diprakarsai oleh organisasi sukarela, IDH dan partner implementasi, LSM, <i>Zoological Society of London (ZSL)</i> . Kabupaten ini telah dipilih sebagai kabupaten pertama yang bekerja untuk mencapai sertifikasi RSPO Yurisdiksi.
Kalimantan Tengah	Seruyan	Jarak kedekatan dengan Taman Nasional Tanjung Puting	Partner pemimpin implementasi di kabupaten ini adalah LSM, <i>Earth Innovation Institute / INOBU</i> .
Sumatra Utara	Langkat	Jarak kedekatan dengan lanskap Ekosistem Leuser	Lihat Aceh di atas.

# Kesimpulan



Ketika pertama kali kami merumuskan komitmen keberlanjutan, kami telah melewati proses yang penuh dengan tantangan dan kondisi tersebut akan tetap sama. Kami menyadari ada banyak ruang yang membutuhkan perbaikan dan dalam mengatasi tantangan dibutuhkan bantuan dari pemangku kepentingan eksternal.

Untuk pemangku kepentingan internal dan eksternal yang sudah membantu kita selama perjalanan kami, kami mengucapkan rasa terima kasih.

Selanjutnya di tahun 2017, kami akan memiliki rencana kerja sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah verifikasi pabrik di kabupaten terpilih dan mencari solusi atas masalah yang lebih besar. Meningkatkan jumlah verifikasi di provinsi Kalimantan Tengah dan Sumatra Selatan.
2. Meningkatkan visibilitas lanskap dengan mengidentifikasi petani swadaya menggunakan landsat beresolusi tinggi.
3. Memulai rencana kerja untuk pabrik yang telah diverifikasi oleh tim traceability kami.
4. Memulai *ESP (Extension Services Programme)* untuk petani swadaya dari pemasok pihak ketiga.
5. Melakukan kerjasama dengan para pembuat keputusan perusahaan induk untuk memastikan pemenuhan Kebijakan Keberlanjutan.
6. Merumuskan mekanisme Pengendalian Pembelian untuk bekerjasama dengan pemasok pihak ketiga. 🌱🌱





Kantor Pusat

Musim Mas Holdings Pte. Ltd.  
150 Beach Road, #28-08 Gateway West  
Singapore 189720  
Tel: +65 6576 6500  
[www.musimmas.co.id](http://www.musimmas.co.id)

Berkantor pusat di Singapura, kegiatan usaha kami meliputi keseluruhan rantai pasok minyak kelapa sawit: dari mengelola perkebunan dan pabrik kelapa sawit sampai pada penyulingan minyak sawit mentah dan mengolah lebih lanjut produk berbasis sawit, didukung oleh jaringan fasilitas kapal tanker dan tongkang yang meningkatkan kemampuan logistik kami. Kami memperkerjakan 37,000 karyawan di 13 negara yaitu Asia Pasifik, Eropa dan Amerika, berkomitmen untuk memenuhi permintaan global akan minyak sawit dan produk turunannya dengan menjalankan bisnis yang bertanggung jawab sosial dan ramah lingkungan.

Publikasi ini dilakukan oleh Musim Mas. Kami dengan senang hati menerima komentar dan saran yang membangun. Silahkan hubungi tim corporate communication kami di [sustainability@musimmas.com](mailto:sustainability@musimmas.com) atau silahkan kunjungi situs kami di [www.musimmas.co.id](http://www.musimmas.co.id).